

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran agar mampu berubah baik berupa pengetahuan, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3.

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Maka, agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai, diperlukan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas tentu saja mempunyai sistem yang berkualitas pula. Dengan adanya pendidikan yang baik, sumber daya manusia dalam suatu negara menjadi semakin baik. Sehingga dengan pendidikan yang berkualitas, kualitas suatu negara akan semakin meningkat. Salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya pengembangan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan tanggung jawab dari semua pihak. Termasuk, orangtua, guru, sekolah, serta pemerintah. Pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk melakukan inovasiinovasi baru di bidang pendidikan. Salah satu inovasi tersebut yaitu melakukan pengembangan di bidang kurikulum.

Kurikulum pendidikan dibuat dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan. Ibarat dalam permainan sepak bola, kurikulum merupakan strategi yang diterapkan dengan tujuan sebagai pedoman dalam permainan. Begitu juga dalam dunia

¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

pendidikan, kurikulum bertujuan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan mutu dalam pendidikan. Kurikulum sebagai hal yang pertama kali diperhatikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang pendidik di sekolah ataupun lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum selalu mengalami pengembangan. Seiring dengan berkembangnya kurikulum, munculah berbagai metode baru dengan tujuan terciptanya kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah saat ini telah memberlakukan kurikulum 2013, yang mana kurikulum 2013 ini merupakan pembaruan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya yakni kurikulum KTSP. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan karakteristik masing-masing peserta didik.²

Sistem pengelolaan pembelajaran di Indonesia baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pada pendidikan menengah saat ini menggunakan sistem paket. Menurut sistem tersebut, semua peserta didik menempuh pembelajaran yang sama dalam menyelesaikan program belajarnya. Kondisi itu dianggap kurang demokratis karena peserta didik yang pada dasarnya majemuk, baik dari segi kemampuan, bakat, maupun minat yang dimiliki peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik yang pandai akan terhambat

² Wahyudi febriyanto, *Skripsi Penerapan Sistem Kredit Semester (Sks) Di SMA Negeri 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020

untuk menyelesaikan studinya dan peserta didik yang kurang pandai akan merasa dipaksa untuk mengikuti peserta didik lainnya.³

Berdasarkan pasal 5, ayat 4 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.” Pada pasal 12 ayat 1b juga disebutkan, “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.” Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah melakukan inovasi dalam bentuk penyelenggaraan program Sistem Kredit Semester (SKS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Amanat pasal 12 tersebut selanjutnya dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Sistem Paket dalam Standar Isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.⁴ SKS dalam standar isi diartikan sebagai sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.

³BNSP. 2010. *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: BNSP.

⁴Nisa, skripsi *Fungsi Sistem Kredit Semester (SKS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surabaya*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2009

Berbeda dengan sistem paket, beban belajar Sistem Kredit Semester (SKS) memberi kemungkinan untuk menggunakan cara yang lebih variatif dan fleksibel sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Oleh karena itu, penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) diharapkan mampu mengakomodasi kemajemukan potensi peserta didik. Melalui program Sistem Kredit Semester (SKS), memungkinkan peserta didik untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Sistem Kredit Semester (SKS) bukan hanya diterapkan di perguruan tinggi saja, namun pada tahun 2010 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat buku panduan untuk Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah. Dengan adanya Sistem Kredit Semester ini akan memberikan peluang bagi siswa yang memiliki kemampuan, kecepatan dan minat belajar tinggi untuk menyelesaikan studinya lebih cepat dari siswa yang lain, karena beban belajar yang ia tempuh lebih banyak

Dasar hukum penerapan SKS dapat dilihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa :

“proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”⁵

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2006. Jakarta.

dan ayat 2 menegaskan bahwa beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester. Selain itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa :

“Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau Sistem Kredit Semester”.⁶

SKS ini merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang memungkinkan peserta didik menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Pemerintah kemudian menyusun pedoman penyelenggaraan SKS yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Sama halnya dengan tempat penelitian (madrasah) yang dituju oleh peneliti. Kurikulum yang diimplementasikan di MAN 2 Kota Kediri pun terus mengalami perubahan. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang *mah* dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan SK. Dirjend Pendis Nomor: 3274 Tahun 2015 MAN 2 Kota ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara SKS mulai tahun pelajaran 2014/2015, sekaligus sebagai Madrasah Penyelenggara Kurikulum 2013. Konsekuensinya MAN 2 Kota Kediri wajib mengimplementasikan Sistem Kredit Semester (SKS). MAN 2

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. 2006. Jakarta.

Kota Kediri telah mencapai akreditasi A berdasarkan SK Penetapan Hasil BAP-S/M Nomor 200/Bap-S/M/SK/X/2016. Sedangkan out pun MAN 2 Kota Kediri telah mencapai kurang lebih 85 % diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, PMDK maupun MANDIRI. Secara rutin alumni MAN 2 Kota Kediri selalu ada yang diterima di Perguruan Tinggi di Luar Negeri.

Menurut bapak Edi Prayitno M.Pd selaku wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa sekolah tersebut sudah mengaplikasikan program pembelajaran dengan SKS mulai Tahun Ajaran 2018/2019. Menurut nya

“program Sistem Kredit Semester (SKS) ini awalnya dicetuskan pihak sekolah MAN 2 KOTA KEDIRI setelah dihapusnya Program Akselerasi oleh pemerintah pusat. Nah, Untuk dapat masuk kedalam kelas Sistem Kredit Semester (SKS) peserta didik harus sudah terdaftar dalam siswa MAN 2 KOTA KEDIRI.”⁷

Selanjutnya pihak sekolah akan membuka pendaftaran untuk kelas SKS. Jumlah kelas yang dibuka untuk kelas program SKS ditentukan oleh jumlah peserta didik yang lolos ujian masuk kelas SKS dengan kriteria yang sudah ditentukan. pada akhirnya yang lolos akan masuk kelas SKS dengan target program belajar satuan pendidikan tingkat menengah bisa selesai dalam waktu 2 tahun.

Seperti yang sudah diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok di pendidikan umum tingkat

⁷ Hasil wawancara dengan waka kurikulum, pada Sabtu, 5 september 2020 pukul 9.15.

menengah. Meskipun dalam sistem paket pada proses pembelajaran di sekolah menengah atas yang ditempuh selama 3 tahun pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberi waktu 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu per jam pelajaran 45 menit. Hal itu dirasa cukup oleh para peserta didik yang memiliki kemampuan minat dan bakat yang diatas rata-rata temanya yang lain bahkan dengan jam seperti itu bisa belajar beberapa bab sekaligus. MAN 2 KOTA KEDIRI merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang sudah menerapkan program SKS dalam kegiatan pembelajarannya. Selain itu MAN 2 KOTA KEDIRI merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Kediri bahkan sebelum diterapkan SKS. Selain itu MAN 2 KOTA KEDIRI setiap tahun juga mampu menghasilkan lulusan madrasah yang berkualitas dengan dibuktikan banyaknya lulusan yang diterima di perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Mencermati uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN II Kota Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN II Kota Kediri?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dari Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN II Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN II Kota Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dari Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Dengan Metode Sistem Kredit Semester (SKS) Di MAN II Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan Sistem Kredit Semester, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang telah menggunakan Sistem Kredit Semester dalam proses belajar mengajarnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang tepat, serta menjadi alat evaluasi bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk terus berusaha memaksimalkan sistem pembelajaran yang lebih baik guna tercapainya tujuan pendidikan dan terpenuhinya kebutuhan siswa.

2. Aspek Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Serta menjadi kontribusi, pertimbangan dan bahan evaluasi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester lebih khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kota Kediri.

b. Guru

Penelitian ini berguna sebagai gambaran nyata tentang kemajuan proses pendidikan yang termotivasi dari keinginan beberapa pihak untuk menciptakan suatu sistem pembelajaran yang dapat diandalkan mengingat kemajuan teknologi dan zaman yang semakin pesat. Sehingga melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai

bahan evaluasi bagi guru untuk terus berkreaitivitas guna menyediakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Siswa

Sedangkan bagi siswa penelitian ini bisa berguna sebagai inovasi terbaru mengenai sistem atau pola pembelajaran dengan harapan bisa mengubah proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik serta lebih menyenangkan, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk mengukir prestasi.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal dan acuan untuk nantinya bisa diamalkan ketika terjun ke sekolah baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga administrasi.

e. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian terhadap pendidikan di Indonesia sehingga mereka bisa membuat perbandingan layanan-layanan pendidikan seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan.

E. Telaah Pustaka

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan literatur *review* atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun beberapa tulisan yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Dalam jurnal penelitian yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019*. Yang ditulis oleh Trianingtyas Novri Hardiana, dkk.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) SMA negeri 2 Balikpapan menerapkan 7 prinsip penyelenggaraan Sistem Kredit Semester, 2) Mekanisme penyelenggaraan Sistem Kredit Semester terdapat 3 tahapan yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi serta monitoring. 3) SMA Negeri 2 Balikpapan telah melaksanakan persiapan pelaksanaan SKS secara baik dan matang, dan pada dasarnya pengimplementasian SKS sudah terlaksana dengan baik, namun belum terlaksana secara maksimal disebabkan terdapat berbagai kendala pengimplementasian dalam proses pembelajaran, 4) Upaya atau solusi yang dapat di ambil sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi dengan memberikan pelatihan mengenai IT pada guru yang kurang dan *In house training* mengenai penerapan Sistem Kredit Semester.

2. Dalam skripsi yang berjudul *Penerapan Program Sistem Kredit Semester (Sks) Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta*. Yang ditulis oleh Lutfi Mufti Ati.

Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi SKS bagi sekolah adalah merubah struktur kurikulum reguler menjadi berbasis SKS, menentukan beban belajar, menyusun jadwal pembelajaran dengan pola *on and off*, dan menentukan mata pelajaran bagi peserta didik setiap

semesternya. Implementasi SKS bagi guru adalah modifikasi silabus menjadi silabus serial mata pelajaran, membuat RPP, mengolah dan menginput nilai, bagi guru pembimbing akademik memberikan bimbingan peserta didik, dan menjalin komunikasi dengan BK serta orangtua peserta didik, implementasi SKS bagi peserta didik adalah mengikuti program 3 tahun bagi peserta didik reguler atau program 2 tahun bagi peserta didik SCI, melakukan registrasi akademik pada setiap semester, dan menyelesaikan 130 SKS.

3. Dalam skripsi yang berjudul *Evaluasi Sistem Kredit Semester (Studi Kasus) Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*, yang ditulis oleh Maulana Akhsanul Chuluq.

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pembahasan Evaluasi Program SKS di MTs.Unggulan Amanatul Ummah Surabaya maka Perencanaan pelaksanaan Program SKS di MTs Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, diawali dengan Analisis kebutuhan, strategi pelaksanaan SKS dan penyusunan program SKS. Pelaksanaan program SKS, siswa dapat memilih mata pelajaran yang dipasarkan di MTs.Unggulan Amanatul Ummah Surabaya sesuai aturan. Evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, produk*) dimulai dari kontek dan input sekolah serta proses : perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran : Silabus, RPP, Sarana Pra Sarana pembelajaran, produk yang dihasilkan : nilai siswa memuaskan siswa memiliki prestasi yang baik serta lolos jenjang selanjutnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Trianingtyas Novri</p> <p>Hardiana, dkk,</p> <p><i>Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Di SMA Negeri 2 Balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019.</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, sama-sama meneliti tentang implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS), pendekatan lapangannya juga sama pada lembaga pendidikan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan tahun ajaran, peneliti meneliti di lembaga Pnedidikan MAN dan tahun ajaran 2019/2020</p>
2.	<p>Lutfi Mufti Ati,</p> <p><i>Penerapan Program Sistem Kredit Semester (Sks) Pendidikan Agama Islam Di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama-sama fokus penelitian terhadap Penerapan Program Sistem Kredit Semester (Sks)</p>	<p>Pada penelitian ini bertitik fokus pada pada mata pelajaran PAI dan penelitian yang dilakukan adalah dilokasi yang berbeda</p>

3.	<p>Maulana Akhsanul Chuluq, <i>Evaluasi Sistem Kredit Semester (Studi Kasus) Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya,</i></p>	<p>Persamaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu sama- sama memakai memakai fokus penelitian pada Program Sistem Kredit Semester (Sks)</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian skripsi penulis yaitu penulis fokus pada Evaluasi Sistem Kredit Semester (Sks) dan penelitian berlokasi pada lembaga Tsanawiyah</p>
----	---	---	---